

PEMBERDAYAAN GURU SLB DALAM PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN ANAK TUNADAKSA DI KABUPATEN SUKABUMI

Irah Kasirah¹, Wuryani²

^{1,2}Universitas Negeri Jakarta / DKI Jakarta

Alamat Korespondensi: Jalan Rawamangun Muka, Jakarta Timur, 13220
E-mail: ¹irahkasirah66@gmail.com, ²wuryani1957@gmail.com

Abstrak

Masalah yang terdapat di lapangan yaitu guru belum memahami karakteristik dan pelayanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan anak Tunadaksa. Padahal terdapat peserta didik yang belajar di SLB N Mutiara Bahari Mandiri sehingga dibutuhkan pemberdayaan guru SLB dalam peningkatan kualitas pembelajaran anak Tunadaksa di kabupaten sukabumi. Kegiatan Webinar ini diharapkan dapat membantu guru dalam memahami Anak Tunadaksa sehingga guru dapat memberikan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan anak Tunadaksa. Lokasi kegiatan dilaksanakan di SLB N Mutiara Bahari Mandiri. Metode kegiatan dilaksanakan melalui webinar secara daring dan luring, dalam Pembelajaran Anak Tunadaksa. Data yang dikumpulkan selama program ini menunjukkan bahwa tahapan-tahapan kegiatan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran Anak Tunadaksa. Luaran dalam kegiatan ini yaitu berupa Panduan Pembelajaran Anak Tunadaksa, dan Artikel Jurnal Pendidikan Khusus. Implikasi hasil kegiatan ini diharapkan bahwa guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bagi anak Tunadaksa.

Kata kunci: pemberdayaan, anak tunadaksa, kualitas pembelajaran,

Abstract

The problem in the field is that teachers do not understand the characteristics and educational services that are in accordance with the needs of children with disabilities. Even though there are students who study at SLB N Mutiara Bahari Mandiri, so it is necessary to empower SLB teachers in improving the quality of learning for children with disabilities in Sukabumi district. This webinar activity is expected to help teachers understand children with disabilities so that teachers can provide educational services that suit the needs of children with disabilities. The location of the activity was carried out at SLB N Mutiara Bahari Mandiri. The method of activity is carried out through online and offline webinars, in the Learning of Children with Disabilities. The data collected during this program shows that the stages of the activity are able to improve the quality of learning for Children with Disabilities. The outputs in this activity are in the form of Learning Guides for Children with Disabilities, and Special Education Journal Articles. The implication of the results of this activity is that teachers can improve the quality of learning for children with disabilities.

Keywords: empowerment, children with disabilities, quality of learning

1. PENDAHULUAN

Anak berkebutuhan khusus yaitu anak yang secara signifikan mengalami kelainan atau penyimpangan (fisik, mental—intelektual, sosial, emosional) dalam proses pertumbuhan atau perkembangannya dibandingkan dengan anak-anak lain seusianya sehingga mereka memerlukan pelayanan pendidikan khusus. Menurut Desiningrum anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memerlukan penanganan khusus karena adanya gangguan perkembangan dan kelainan yang dialami anak [1]. Seorang anak memiliki kebutuhan pendidikan khusus jika dia memiliki kesulitan belajar yang mungkin merupakan hasil dari cacat fisik atau sensorik, masalah emosional atau perilaku, atau keterlambatan perkembangan [2]. Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat diketahui bahwa anak berkebutuhan khusus merupakan individu yang memerlukan penanganan khusus untuk

memenuhi berbagai kebutuhan karena mengalami beberapa hambatan baik itu dari fisik ataupun non fisik.

Ada banyak aspek perkembangan anak yang membentuk keseluruhan anak, termasuk - kepribadian, kemampuan berkomunikasi (verbal dan non-verbal), ketahanan dan kekuatan, kemampuan untuk menghargai dan menikmati hidup dan keinginan untuk belajar. Setiap anak memiliki kekuatan, kepribadian, dan pengalaman individu sehingga hambatan tertentu akan berdampak berbeda pada masing-masing anak [3].

Semua anak, termasuk anak-anak dengan kebutuhan pendidikan khusus, memiliki hak atas pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Tujuan pendidikan bagi siswa dengan kebutuhan pendidikan khusus adalah sama dengan yang berlaku untuk semua anak. Pendidikan haruslah tentang memungkinkan semua anak, sesuai dengan kemampuan mereka, untuk hidup penuh dan mandiri sehingga mereka dapat berkontribusi pada komunitas mereka, bekerja sama dengan orang lain dan terus belajar sepanjang hidup mereka [4]. Dengan adanya hal tersebut dapat menunjukkan bahwa Pendidikan juga harus diberikan tanpa terkecuali bagi anak berkebutuhan khusus. Dalam hal ini sekolah memiliki peran dan andil yang cukup besar di dalamnya.

Kehadiran guru merupakan pilar utama dalam menjalankan Pendidikan yang baik bagi para peserta didik terkhusus peserta didik berkebutuhan khusus. Peserta didik berkebutuhan khusus membutuhkan bukan hanya guru yang mampu mengajarkan akademik saja melainkan juga mampu meningkatkan kemampuan vokasional para peserta didik berkebutuhan khusus sehingga mampu bermanfaat di lingkungan sosialnya Menurut Blatchford et al menyatakan bahwa terdapat dua peran yang dijalankan oleh guru pendidikan khusus yaitu peran pedagogik dan non pedagogik [5]. Peran pedagogik yang dilakukan yaitu bertanggung jawab untuk pengajaran, perencanaan pembelajaran, memberikan instruksi, menyusun kurikulum alternatif, menyiapkan program intervensi, dan membuat atau memodifikasi konten dan materi pelajaran dalam mengadaptasi tugas-tugas sehingga dapat diakses atau dicapai murid disabilitas. Berdasarkan pendapat tersebut dapatlah diketahui bahwa seorang guru pendidikan khusus haruslah menguasai peran tersebut agar mampu memberikan penanganan dan peningkatan kemampuan yang tepat dan sesuai bagi peserta didik berkebutuhan khususnya. Namun, berdasarkan fakta di lapangan masih terdapat beberapa sekolah yang belum memiliki kualitas guru yang mampu berperan sesuai dengan kebutuhan para peserta didik berkebutuhan khususnya, dengan adanya masalah tersebut tentunya mampu menimbulkan berbagai masalah salah satunya adalah pemberian layanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Fakta di lapangan menyebutkan bahwa tidak semua peran guru pendidikan khusus dapat terlaksana sebagaimana mestinya [6]. Terdapat beberapa kasus yang menunjukkan adanya ketidaksesuaian peran yang dijalankan guru pendidikan khusus seperti mengajar di depan kelas, menyiapkan bahan dan media pembelajaran, menyiapkan kelas, mengatur jadwal siswa [7]. Dengan adanya ketidaksesuaian tersebut tentu akan menimbulkan dampak bagi para peserta didik salah satunya adalah pemberian layanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan. Untuk itu tentunya diperlukan langkah yang mampu mengurangi dampak tersebut, salah satunya dapat dilakukan dengan peningkatan kompetensi yang ditujukan kepada para guru. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi guru untuk terus berkembang sehingga mampu memberikan dan menciptakan layanan yang sesuai individu peserta didiknya.

Terdapat berbagai sekolah luar biasa yang masih merasakan kurangnya kualitas guru dalam memberikan pembelajaran bagi peserta didik berkebutuhan khusus. Salah satu sekolah yang merasakan adanya penurunan kualitas guru adalah SLBN Mutiara Bahari. Berdasarkan hasil diskusi dengan pengawas SLB Kabupaten Sukabumi yaitu bapak Asep Yogas, bahwa Kepala Sekolah SLBN Mutiara Bahari Mandiri bersedia menjadi mitra dengan Program Studi Pendidikan Khusus Universitas Negeri Jakarta. Diperoleh data bahwa guru membutuhkan wawasan pemahaman tentang pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus agar guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran untuk Anak berkebutuhan khusus sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak berkebutuhan khusus. dan menyelenggarakan kegiatan ilmiah seperti seminar atau workshop atau lain-lain tentang sosialisasi anak berkebutuhan khusus untuk meningkatkan pengetahuan guru atau kepala sekolah tentang anak berkebutuhan khusus.

Terdapat beberapa Anak Berkebutuhan Khusus yang belajar di SLB Mutiara Bahari Mandiri di Sukabumi. Tidak diadakan layanan khusus dikarenakan keterbatasan pemahaman guru tentang

Anak Berkebutuhan Khusus. Diperoleh data dari kepala sekolah SDN bahwa peserta didik di SLB terdiri dari berbagai klasifikasi yang heterogen. Terdapat peserta didik tunadaksa yaitu peserta didik yang mengalami hambatan gerak karena keterbatasan anggota fisik motoriknya. Guru kebingungan dalam memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan gerak anak tunadaksa.. Guru takut salah dalam melakukan aktivitas belajar melalui gerakan-gerakan yang bisa dan boleh dilakukan anak tunadaksa.

Peran guru dituntut dapat memberikan layanan perbaikan akademik dan juga fisik kepada peserta didik tunadaksa. Untuk melakukan tugasnya secara baik sesuai dengan profesi yang dimilikinya, guru perlu menguasai berbagai hak sebagai kompetensi yang dimilikinya. Oleh karena itu guru membutuhkan wawasan pemahaman tentang anak Tunadaksa dan juga cara memberikan pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kareakteristik masing-masing anak Tunadaksa.

Untuk guru di SLB N Mutara Bahari Mandiri juga dituntut memberikan pelayanan pendidikan kepada peserta didik Tunadaksa yang ada di kelasnya meskipun terdapat guru yang masih kebingungan dalam memahami anak Tunadaksa. Hal tersebut berdampak pada peserta didik Tunadaksa untuk memperoleh hak pendidikan yang layak. Oleh karena itu diperlukan pendampingan guru untuk mengoptimalkan kemampuan yang ada pada peserta didik Tunadaksa melalui peningkatan kualitas pembelajaran anak Tunadaksa.

2. METODE

Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ditunjukkan pada Gambar 1. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan beberapa metode yakni: survey dan diskusi dengan kepala sekolah, ceramah dan bimbingan teknis bagi guru-guru dalam mengembangkan program pembelajaran integrasi lingkungan yang disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik berkebutuhan khusus, dan observasi pembelajaran pengembangan diri untuk anak berkebutuhan khusus.



Gambar 1. Diagram Air Kegiatan Program Pengabdian

Adapun langkah langkah kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Forum diskusi bersama kepala sekolah dilakukan untuk memperoleh informasi tentang pelaksanaan pembelajaran tunadaksa.
2. Membuat pedoman yang dapat digunakan oleh guru dalam mengelola pembelajaran tunadaksa.
3. Sosialisasi dan bimbingan tentang membuat perangkat pembelajaran. Dilakukan dengan mengadakan ceramah, sosialisasi, diskusi dan tanya jawab tentang strategi pembeajaran tunadaksa...
4. Membuat program pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik tunadaksa yang heterogen.

5. Memberikan pendampingan dan bimbingan teknis pada guru dalam merancang program pembelajaran tunadaksa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pelaksanaan Kegiatan Secara Daring

Kegiatan pengabdian pada masyarakat Program Studi Pendidikan Khusus Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta Fakultas Ilmu Pendidikan ini memberikan solusi terhadap permasalahan di atas melalui kegiatan penyelenggaraan kegiatan ilmiah yaitu webinar. Tujuan dari kegiatan webinar ini yaitu memberikan bimbingan teknis untuk membekali guru SLBN Mutiara Bahari Mandiri agar mampu menguasai konsep pemahaman keanekaragaman jenis ketunadaksaan dan juga meningkatkan kompetensi pedagogis guru dalam merancang, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik tunadaksa..

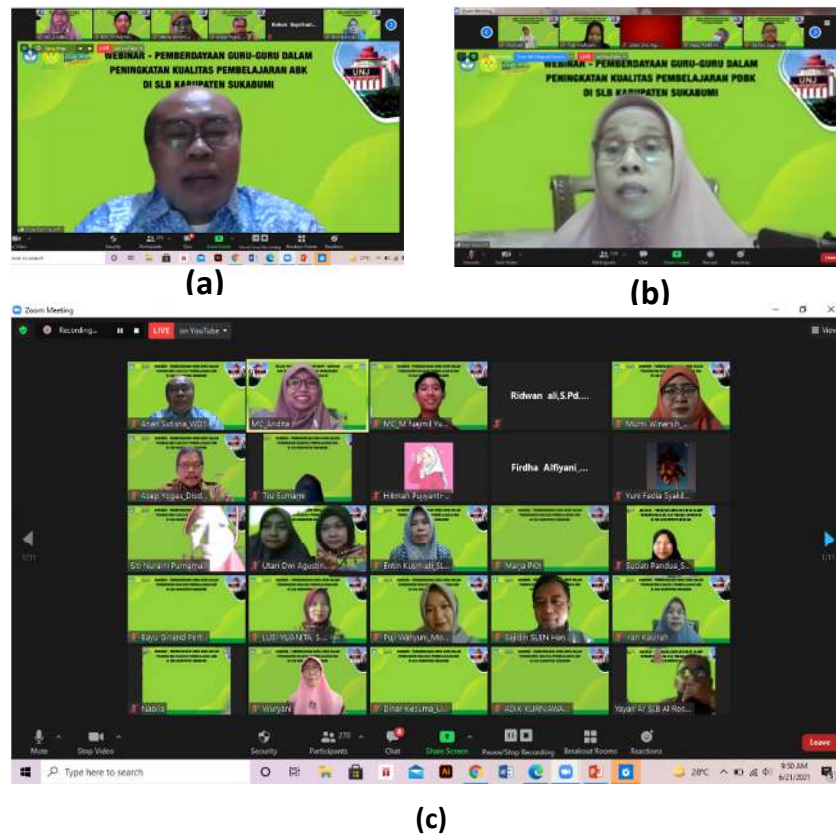
Kegiatan Webinar dilaksanakan selama 4 hari yaitu dua hari untuk kegiatan daring dan 2 hari untuk kegiatan luring. Kegiatan secara daring dilaksanakan dari tanggal 21 – 22 Juni 2021 sedangkan kegiatan luring direncanakan tanggal 23 – 24 Juni 2021. Kegiatan secara daring sudah terlaksana sedangkan kegiatan luring dikarenakan situasi pandemi kondisinya melonjak maka kegiatan luring ditunda sampai suasana kondusif dan akhirnya disepakati dari pihak Program Studi Pendidikan Khusus UNJ dengan pihak Sekolah bahwa kegiatan akan dilaksanakan tanggal 5 – 6 Oktober 2021.

Kegiatan webinar secara daring menggunakan platform *zoom meeting* dilaksanakan secara bertahap yaitu kegiatan hari pertama tanggal 21 Juni 2021 dan hari kedua dilaksanakan tanggal 22 Juni 2021 (Gambar 2). Kegiatan webinar secara daring di hari pertama dilaksanakan dengan susunan acara dimulai dari pengkondisian peserta atau partisipan dengan acara gladi resik dan pengisian presensi. Acara pembukaan dipandu oleh MC dan acara dibuka dengan doa dan menyanyikan lagu Indonesia Raya dan beberapa sambutan dari koordinator P2M, Koordinator Program Studi Pendidikan Khusus, Kepala SLBN Mutiara Bahari Mandiri, Kepala Pengawas Dinas Pendidikan Kota Sukabumi serta sambutan dari Perwakilan Dekanat FIP yaitu Bapak Dr. Anan Sutisna, M.Pd selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan yang sekaligus membuka acara.

Kegiatan acara inti diisi oleh 2 orang narasumber yaitu Dr. Irah Kasirah, M.Pd dan Dr. Wuryani, M.Pd yang dimoderatori oleh Dr. Lalan Erlani, M.Pd. Narasumber pertama mengisi materi tentang pembelajaran tunadaksa sedangkan narasumber kedua mengisi materi tentang peningkatan kualitas pembelajaran untuk peserta didik berkebutuhan khusus. Peserta juga diberikan kesempatan untuk bertanya atau memberikan pendapat pada sesi tanya jawab yang dipandu oleh moderator. Diakhir acara peserta yang memenuhi kriteria panitia diberikan doorprize berupa pulsa ponsel.

Kegiatan Webinar hari kedua tanggal 22 Juni 2021 secara daring juga masih menggunakan platform *zoom meeting*. Kegiatan Webinar secara daring di hari kedua dilaksanakan dengan susunan acara dimulai dari pengkondisian peserta atau partisipan dengan acara gladi resik dan pengisian presensi. Acara pembukaan dipandu oleh MC dan acara dibuka oleh MC dan dilanjutkan dengan kegiatan acara inti yaitu kegiatan materi oleh narasumber.

Kegiatan acara inti diisi oleh 2 orang narasumber dari Dosen Pendidikan Khusus yaitu Dr. Indra Jaya M.Pd dan Marja, M.Pd yang dimoderatori oleh Dr. Arif Taboer, M.Pd. Narasumber pertama mengisi materi tentang Penilaian Pembelajaran untuk Peserta Didik Berkebutuhan Khusus sedangkan narasumber kedua mengisi materi tentang Bimbingan Konseling untuk peserta didik berkebutuhan khusus. Peserta juga diberikan kesempatan untuk bertanya atau memberikan pendapat pada sesi tanya jawab yang dipandu oleh moderator. Diakhir acara peserta yang memenuhi kriteria panitia diberikan doorprize berupa pulsa ponsel.



Gambar 2. Webinar hari pertama: (a) Sambutan Wakil Dekan I, (b) Penyampaian materi, (c) Peserta webinar.

3.2 Pelaksanaan Kegiatan Secara Luring

Setelah ada edaran dari Pimpinan Universitas Negeri Jakarta bahwa kegiatan boleh dilakukan di luar tetapi tetap mempertimbangkan prokes maka Kegiatan P2M secara luring dilaksanakan tanggal 4 – 5 Oktober 2021 di SLB Mutiara Bunda Bahari (Gambar 3). Kegiatan dilaksanakan secara bertahap yaitu kegiatan hari pertama tanggal 4 Oktober 2021 dan hari kedua dilaksanakan tanggal 5 Oktober 2021. Kegiatan P2M secara luring pada hari pertama dilaksanakan dengan melakukan kegiatan Forum Discussion Group atau FGD dengan guru-guru, Kepala Sekolah dan Pengawas SLB Sukabumi di SLB Mutiara Bahari Mandiri Kabupaten Kota Sukabumi Jawa Barat.

Susunan acara Kegiatan FGD di hari pertama meliputi acara Pembukaan Sambutan-sambutan dan Acara Inti. Acara Pembukaan dilakukan oleh MC dari sekolah MBM, Pembacaan Doa, Menyanyikan Lagu Indonesia Raya serta penyajian tarian. Kegiatan dilanjutkan dengan Sambutan-sambutan dari Koordinator Program Studi Pendidikan Khusus Universitas Negeri Jakarta, Kepala Sekolah SLBN Mutiara Bahari Mandiri Sukabumi, Kepala Cabang Dinas Wilayah V Dinas Pendidikan dan pemberian cinderamata dari pihak Program Studi Pendidikan Khusus Universitas Negeri Jakarta kepada pihak sekolah dan Dinas Pendidikan Wilayah 5 Kabupaten Kota Sukabumi Jawa Barat.



Gambar 3. Kegiatan luring: Sambutan Koordinator Prodi Pendidikan Khusus FIP UNJ (atas), dan Peserta Kegiatan FGD (bawah)

Kegiatan dilanjutkan dengan acara inti yaitu berupa Kegiatan FGD. Kegiatan FGD dimoderatori oleh bapak Marja, M.Pd dosen PKH UNJ. Kegiatan ini membahas tentang isu-isu strategis pelayanan pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus. Hadirin yaitu para guru, kepala sekolah dari beberapa SLB sangat antusias mengikuti kegiatan ini, terbukti dengan semangat melakukan tanya jawab, diskusi dan opini. Kegiatan FGD ini dengan menghasilkan solusi tentang memberikan pelayanan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik Tunadaksa. Kegiatan FGD hari pertama ditutup dengan foto bersama.

Susunan acara Kegiatan FGD di hari kedua meliputi acara Tinjauan Lokasi Kegiatan yaitu melakukan kunjungan ke beberapa sekolah SLB dan dilanjutkan acara Penutupan yaitu Ramah tamah dengan kepala sekolah dan guru-guru. Kegiatan diakhiri dengan foto bersama antara pihak sekolah dan Dosen PKH UNJ.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil dari kegiatan ini berdampak positif pada kedua belah pihak yaitu Program Studi Pendidikan Khusus sebagai pelaksana kegiatan P2M UNJ dan Sekolah SLB Mutiara Bahari Mandiri Kabupaten/Kota Sukabumi. Permintaan untuk melanjutkan kegiatan ini secara berkesinambungan, menunjukkan kebermanfaatan kegiatan ini agar guru-guru memiliki wawasan dan pengetahuan tentang peningkatan kualitas pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus termasuk tunadaksa.

Selain itu kegiatan ini juga sebagai langkah awal dan terobosan dalam memberikan bekal kepada para guru di SLB Sukabumi untuk memajukan anak bangsa khususnya Anak Berkebutuhan Khusus termasuk tunadaksa yang pelayanan pendidikan yang diberikan belum secara referal atau sesuai dengan kebutuhan anak tunadaksa.

Penyelenggaraan kegiatan P2M ini sangat penting bagi guru, untuk membantu guru dalam memahami, merancang dan melaksanakan pembelajaran pada anak tunadaksa sehingga dapat meningkatkan kompetensi pedagogis guru.

Diharapkan untuk kegiatan pengabdian selanjutnya adalah mampu memberikan peningkatann kompetensi kepada guru pada bidang lainnya juga. Selain kepada guru, diharapkan juga mampu memberikan peningkatan layanan ataupun kemampuan kepada para peserta didik

berkebutuhan khusus terutama tunadaksa sehingga dengan adanya pengabdian tersebut mampu memberikan peningkatan bagi para peserta didik. Diharapkan pada tiap tahunnya pengabdian yang dipilih terus memberikan dampak bukan hanya kepada guru melainkan juga akan berdampak besar bagi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Desiningrum, D.R. (2016). Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus. Yogyakarta: Psikosains, hlm 1.
- [2] Haliwell, (2003). Supporting Children with Special Educational Needs. A Guide for Assistants in Schools and Pre-school. London: David Fulton Publishers Ltd, hlm 58.
- [3] NCSE, (2014), Children with Special Educational Needs. Information Booklet for Parents. (Diakses Oktober 22, 2021)
- [4] National Council for Special Education . (2011). Children with Special Educational Needs. (Diakses Oktober 21, 2021)
- [5] Nisa, Amalia & Farida Kurniawati. (2021). Studi Literatur: Peran Guru Pendidikan Khusus di Sekolah Inklusi. Jurnal Kependidikan Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan Pengajaran dan Pembelajaran 7(2):361. DOI:10.33394/jk.v7i2.3730 (Diakses Oktober 21, 2021)
- [6] Mulyani, G., & Marlina, M. (2017). Pelaksanaan tugas pokok guru pendidik khusus di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif. Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus,5(2). <https://doi.org/10.24036/jupe75930.64> (Diakses Oktober 19, 2021)
- [7] Abbott, L., McConkey, R., & Dobbins, M. (2011). Key players in inclusion: Are we meeting the professional needs of learning support assistants for pupils with complex needs? European Journal of Special Needs Education,26(2), 215-231. <https://doi.org/10.1080/08856257.2011.563608> (Diakses Oktober 20, 2021)

Halaman ini sengaja dikosongkan